

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terapi akupresur terbukti memberikan efek dalam menurunkan gejala efek samping mual dan muntah pada ODHIV yang menjalani terapi antiretroviral (ARV). Pemberian terapi akupresur secara berulang menunjukkan penurunan skor mual muntah yang bermakna secara statistik pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi. Dengan demikian, terapi akupresur dapat direkomendasikan sebagai intervensi nonfarmakologis tambahan atau pendamping dalam asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami mual muntah akibat efek samping obat ARV.

a. Perubahan skor mual muntah dalam kelompok intervensi

Pada kelompok intervensi yang diberikan terapi akupresur, analisis menggunakan Generalized Linear Model (GLM) dengan repeated measures menunjukkan penurunan signifikan dalam skor mual dan muntah pada setiap titik waktu pengukuran. Pada pengukuran pertama (pre-test) skor mual muntah berada pada skor kategori sedang namun setelah empat pengukuran berulang terjadi penurunan yang stabil dan signifikan pada skor INVR (Index of Nausea, Vomiting, and Retching). Penurunan skor ini menunjukkan bahwa akupresur memberikan efek dalam mengurangi gejala efek samping mual dan muntah pada ODHIV mengkonsumsi obat ARV.

b. Perubahan skor mual muntah dalam kelompok kontrol

Di sisi lain, pada kelompok kontrol yang tidak menerima terapi akupresur menunjukkan perubahan skor mual muntah dan tidak menunjukkan penurunan yang signifikan sepanjang periode penelitian. Pengukuran repeated measures pada kelompok kontrol menunjukkan kenaikan skor dengan peningkatan gejala mual muntah yang terjadi pada beberapa titik pengukuran terutama setelah pengobatan ARV pada hari berikutnya.

Analisis dengan GLM-RM mengungkapkan bahwa tanpa intervensi tambahan menyebabkan gejala mual muntah pada kelompok kontrol cenderung meningkat dan tidak ada penurunan yang signifikan yang mengindikasikan bahwa tanpa terapi tambahan dapat menyebabkan gejala tersebut tetap mengganggu pengobatan dan aktivitas pasien. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa intervensi tambahan masih berpotensi menimbulkan keluhan mual muntah yang berkelanjutan.

c. Perbandingan skor mual muntah antara kelompok intervensi dan kontrol

Perbandingan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan GLM repeated measures menunjukkan perbedaan signifikan dalam perubahan skor mual muntah di antara kedua kelompok.

Hasil analisis GLM dengan repeated measures menunjukkan bahwa kelompok intervensi mengalami penurunan skor yang lebih konsisten dibandingkan kelompok kontrol yang menunjukkan kemampuan terapi akupresur untuk membantu mengurangi gejala mual muntah. Sebaliknya, pada kelompok kontrol skor gejala mual muntah cenderung meningkat atau tidak mengalami perubahan yang berarti menegaskan bahwa terapi

akupresur sebagai terapi tambahan memberikan dampak positif yang baik terhadap pengelolaan gejala efek samping mual muntah pada ODHIV yang mengkonsumsi obat ARV. Dengan demikian, terapi akupresur dapat direkomendasikan sebagai terapi komplementer tambahan dalam pengelolaan efek samping mual muntah akibat terapi ARV.

B. Saran

a. Bagi Perawat

Diharapkan dapat mengintegrasikan terapi akupresur sebagai tambahan dari intervensi keperawatan komplementer dalam penatalaksanaan mual dan muntah pada pasien yang menjalani terapi ARV. Menggunakan terapi akupresur sebagai intervensi nonfarmakologis yang aman, mudah, dan cost-effective terutama pada pasien yang mengalami efek samping gastrointestinal. Memberikan edukasi dan demonstrasi teknik akupresur sederhana kepada pasien dan keluarga agar dapat dilakukan secara mandiri di rumah untuk mendukung keberlanjutan perawatan.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Dapat memasukkan terapi akupresur ke dalam Standar Prosedur Operasional (SPO) keperawatan sebagai terapi pendamping dalam manajemen efek samping ARV. Menyelenggarakan pelatihan dan workshop terkait keperawatan komplementer, khususnya terapi akupresur bagi tenaga keperawatan. Mendukung penerapan asuhan keperawatan holistik yang mengombinasikan terapi farmakologis dan nonfarmakologis untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Dapat menjadi evidence-based practice dalam pengembangan keperawatan komplementer, khususnya pada bidang keperawatan medikal bedah dan keperawatan HIV/AIDS. Memperkaya khasanah ilmu keperawatan terkait intervensi nonfarmakologis berbasis pendekatan holistik. Mendorong pengembangan kurikulum keperawatan yang memasukkan terapi komplementer berbasis bukti ilmiah sebagai kompetensi tambahan perawat profesional.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain Randomized Controlled Trial (RCT) dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk meningkatkan kekuatan generalisasi hasil penelitian. Serta dapat dilakukan pembuktian lanjutan dikarenakan temuan dalam penelitian ini merupakan pembaharuan. Menambahkan variabel lain, seperti nutrisi intake, status nutrisi setelah mual muntah, mengontrol makanan tambahan lain yang menjadi kebiasaan dalam mengurangi mual muntah dan status psikologis, sebagai outcome penelitian. Menggunakan periode follow-up yang lebih panjang untuk menilai efek kumulatif jangka panjang terapi akupresur terhadap mual muntah dan kepatuhan terapi dan memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini.